



**ANALISIS PERAN ANAK SULUNG DI KAMPUNG  
BHATO BHISA DALAM PERSPEKTIF GENDER**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**YANUARIUS GEBO**

**NIM: 213461**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK  
SEKOLAH TINGGI PASTORAL ATMA REKSA ENDE**

**2025/2026**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: “**Analisis Peran Anak Sulung di Kampung Bhato Bhis**  
**dalam Perspektif Gender**” karya,

Nama : Yanuarius Gebo


NIM : 213461

Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke ujian Skripsi.

Ende, 10 Januari 2026

Pembimbing I



Primiaty N. S. Kopong, S.S., M.Dev. St  
NIDN: 2721128901

Pembimbing II



Kristoforus Kopong, S. Fil., M. Hum  
NIDN: 2705057601

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul: "**Analisis peran Anak Sulung di Kampung Bhato Bhisu dalam Prespektif Gender**" karya:

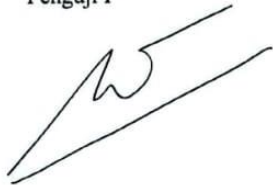
Nama : Yanuarius Gebo

NIM : 213461

Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik

telah berhasil dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **12 Januari 2026** dan dinyatakan LULUS.

Penguji I



Fransiskus Soda Betu, S. Fil.,M. Pd  
NIDN: 2701107501

Penguji II



Dr. Norbertus Labu, S. Fil.,M.  
NIDN: 2729016901

Ketua Program Studi  
Pendidikan Keagamaan Katolik



Yoh. Donbasco Bhodo, S.Fil.,Lic.Th  
NIDN: 2711098001

Mengesahkan  
Ketua Sekolah



Dr. Fransiskus Z.M. Deidhae, M.A.  
NIDN: 0821106401

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yanuarius Gebo  
NIM/ NIRM : 213461/ 21.02.421.2315  
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik  
Sekolah Tinggi : Pastoral Atma Reksa Ende

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tulisan Skripsi ini adalah karya asli Penulis, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan norma keilmuan yang berlaku.
2. Apabila ditemukan kecurangan atau pelanggaran terhadap norma keilmuan dalam karya ini, Penulis bersedia menanggung resiko dan dikenakan sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan dan penarikan ijazah Sarjana secara sepihak oleh lembaga Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende.

Ende, 20 Januari 2026

Yang membuat pernyataan



Yanuarius Gebo

## **ABSTRAK**

**Gebo, Yanuarius.** 2026. “ Analisis Peran Anak Sulung Di Kampung Bhato Bhisa Dalam Prespektif Gender”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik. Sekolah Tinggi Pastoral Atmareksa Ende.

Pembimbing : **Primiaty N. S. Kopong, S.S., M Dev. St**

**Kata Kunci: Anak Sulung, Gender, Adat, Patriarki, Kampung Bhato Bhisa**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran anak sulung di Kampung Bhato Bhisa dari perspektif gender. Keluarga sebagai institusi sosial pertama menjadi ruang utama terbentuknya pembagian peran berbasis gender yang sangat dipengaruhi oleh nilai adat dan budaya patriarkal. Dalam masyarakat adat Kampung Bhato Bhisa, anak sulung khususnya laki-laki memiliki kedudukan istimewa sebagai penerus garis keturunan, pemegang otoritas keluarga, pengelola warisan, serta pengambil keputusan dalam urusan sosial dan adat. Sementara itu, anak sulung perempuan cenderung ditempatkan dalam peran domestik dan emosional yang kurang mendapatkan pengakuan struktural. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan landasan teori sosiologi, antropologi, sosial budaya, serta perspektif gender untuk memahami konstruksi sosial yang membentuk peran anak sulung. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran anak sulung tidak hanya berkaitan dengan urutan kelahiran, tetapi merupakan hasil konstruksi sosial yang mereproduksi relasi kuasa berbasis gender. Anak sulung laki-laki sering dibebani tanggung jawab sosial, ekonomi, dan adat yang besar, sementara perempuan mengalami subordinasi meskipun kontribusinya signifikan dalam menjaga keharmonisan keluarga. Ketimpangan ini berpotensi menimbulkan konflik keluarga, ketidakadilan dalam pembagian warisan, serta tekanan psikologis bagi anak sulung. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya refleksi kritis terhadap sistem adat agar nilai-nilai kearifan lokal tetap terjaga tanpa mengabaikan prinsip keadilan dan kesetaraan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat adat.